

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN EARNING TERHADAP
*RETURN SAHAM***

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI Tahun 2003 - 2006)

**Tesis
diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



**N a m a : ACHMAD SOLECHAN
N I M : C4COO6339**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
2 0 0 9**

ABSTRAKSI

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Gul, Leung dan Srinindhi (2000) karena termotivasi atas *gap research* yang terjadi dengan beberapa peneliti sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *earning*, Diskresioner Akrua, Non Diskresioner Akrua serta interaksi ketiga variabel tersebut dengan variabel kontrol (*ios*, rasio hutang, *size*, *beta*, persistensi laba dan kelompok industri) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia;

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 – 2006 sebanyak 343 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 152 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Hasil penelitian model pertama diperoleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap return saham pada model pertama yaitu EPS dan persistensi laba. Dan variabel lainnya (*IOS*, Rasio Hutang, *Size*, *Beta*, dan Kelompok Industri) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan pada pengujian EPS yang diinteraksikan dengan variabel kontrol menunjukkan hasil tidak adanya satupun yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian model kedua diperoleh bahwa tidak ada satupun variabel yang berpengaruh positif terhadap return saham, baik variabel bebas maupun variabel kontrol. Sedangkan pada pengujian EPS yang diinteraksikan dengan variabel kontrol juga menunjukkan hasil tidak adanya satupun yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian model ketiga diperoleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap return saham pada model ketiga yaitu persistensi laba. Dan variabel yang berpengaruh negatif terhadap return saham yaitu kelompok industri. Dan variabel lainnya (*Non Diskresioner Akrua*, *IOS*, Rasio Hutang, *Size*, dan *Beta*) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan pada pengujian *Non Diskresioner Akrua* yang diinteraksikan dengan variabel kontrol menunjukkan hanya satu variabel interaksi yaitu *nda* dengan kelompok industri (*nda*kelompok industri*), sedangkan interaksi *Non Diskresioner Akrua* dengan variabel lainnya diperoleh tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : Earning, Diskresioner Akrua, Non Diskresioner Akrua, IOS, Rasio Hutang, Size, Beta, Persistensi Laba dan Kelompok Industri, dan Return Saham.

ABSTRAKSI

This research refer from research conducted by Gul, Leung And Srinindhi (2000) because motivating to the research gap that happened with a few previous researcher. Target of this research is to analyze earning influence, Non Discretionary Accrual and also third interaction of the variable with control variable (IOS, debt ratio, size, beta, profit persistence and industrial group) to Stock Return at go public companies in Indonesia Stock Exchange.

Population in this research is go public companies and enlist in Indonesia Stock Exchange in the year 2003 - 2006 counted 343 company. Research sample counted 152 manufacturing industry use sampling purposive method that is intake of data pursuant to certain criterion.

Result of research of first model obtained that factors having an effect on positive to share return at first model that is EPS and Persistensi Laba and other Variable (IOS, Ratio Debt, Size, Beta, and Industrial Group) do not have an effect on to stock return. While at examination of EPS which interaction with control variable show result of no variable inexistence having an effect on significant to stock return. Result of both research obtained that no variable having an effect on positive to stock return, good of independent variable and also control variable. While at examination of EPS which interaction with variable control also show result of no variable inexistence having an effect on significant to stock return. Result of research of third model obtained that factors having an effect on positive to stock return at third model that is profit persistence and Variable having an effect on negativity to stock return that is industrial group. And other variable (Non Discretionary Accrual, IOS, Ratio Debt, Size, and Beta) do not have an effect on to stock return. While at examination of Non Discretionary Accrual which is interaction with control variable show only one interaction variable that is nda with industrial group (nda*kelompok industri), while interaction of Non Discretionary Accrual with obtained by other variable influence inexistence which significant to stock return.

Keywords : Earning, Diskresioner Akrual, Non Diskresioner Akrual, IOS, Ratio Debt, Size, Beta, Persistensi Profit and Industrial Group, and Stock Return.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

LAPORAN KEUANGAN MERUPAKAN SUMBER INFORMASI YANG DIGUNAKAN UNTUK MENILAI POSISI KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDIRI DARI NERACA, LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS DAN LAPORAN ARUS KAS (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 1). MANAJER DAPAT MEMODIFIKASI LAPORAN KEUANGAN YANG DISUSUN UNTUK MENGHASILKAN JUMLAH LABA (*EARNING*) YANG DIINGINKAN. MANAJEMEN SUATU PERUSAHAAN MENYIAPKAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN CARA YANG BERBEDA SESUAI DENGAN TUJUAN PERUSAHAAN MASING-MASING. LAPORAN KEUANGAN HARUS MENGIKUTI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BILA DITERBITKAN UNTUK ORANG LAIN, SEPERTI PEMEGANG SAHAM, KREDITUR, KARYAWAN DAN MASYARAKAT LUAS, SEHINGGA MEMBERIKAN KELELUASAAN MANAJER UNTUK MEMILIH METODE AKUNTANSI DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN.

PENELITIAN INI MERUJUK PADA BEBERAPA HAL DAN SALAH SATUNYA TENTANG *EARNING* DISEBABKAN KARENA DASAR AKRUAL DALAM LAPORAN KEUANGAN MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA MANAJER MEMODIFIKASI LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGHASILKAN JUMLAH LABA (*EARNING*) YANG DIINGINKAN. KAJIAN YANG LAINNYA YAITU TENTANG MANAJEMEN LABA YANG DILAKUKAN MANAJER YANG TERDIRI DARI DISKRESIONER AKRUAL DAN NON DISKRESIONER AKRUAL. MANAJEMEN LABA MERUPAKAN HAL DIPERHATIKAN KARENA MELIBATKAN POTENSI PELANGGARAN, KEJAHATAN, DAN KONFLIK YANG DIBUAT

PIHAK MANAJEMEN PERUSAHAAN DALAM RANGKA MENARIK MINAT INVESTOR. MANAJEMEN LABA DILAKUKAN OLEH MANAJER PERUSAHAAN DENGAN TUJUAN AGAR MEREKA DIKONTRAK KEMBALI UNTUK MENJABAT SEBAGAI MANAJER DI PERUSAHAAN TERSEBUT DI PERIODE BERIKUTNYA (KIN LO, 2007: 1). INVESTOR BERSEDIA MENYALURKAN DANANYA MELALUI PASAR MODAL DISEBABKAN KARENA PERASAAN AMAN AKAN BERINVESTASI DAN TINGKAT *RETURN* YANG AKAN DIPEROLEH DARI INVESTASI TERSEBUT. *RETURN* MEMUNGKINKAN INVESTOR UNTUK MEMBANDINGKAN KEUNTUNGAN AKTUAL ATAUPUN KEUNTUNGAN YANG DIHARAPKAN YANG DISEDIAKAN OLEH BERBAGAI INVESTASI PADA TINGKAT PENGEMBALIAN YANG DIINGINKAN. DI SISI LAIN, *RETURN* PUN MEMILIKI PERAN YANG AMAT SIGNIFIKAN DALAM MENENTUKAN NILAI DARI SUATU INVESTASI (DANIATI DAN SUHAIRI, 2006). DARI PERNYATAAN DI ATAS, PERLU DILAKUKAN PENELITIAN UNTUK MENGANALISIS PENGARUH *EARNING* DAN MANAJEMEN LABA (DISKRESIONER AKRUAL DAN NON DISKRESIONER AKRUAL) SEBAGAI VARIABEL BEBAS TERHADAP *RETURN* SAHAM. NAMUN PERLU PULA VARIABEL-VARIABEL LAIN SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN INVESTOR DALAM BERINVESTASI, DIMANA DALAM PENELITIAN INI AKAN MENGINTERAKSIKANNYA DENGAN VARIABEL KONTROL (PENGENDALI) YANG TERDIRI DARI *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI YANG DIAMBIL DARI PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000).

VARIABEL KONTROL PERTAMA ADALAH KESEMPATAN PERUSAHAAN UNTUK TUMBUH YANG DISEBUT DENGAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* YANG DIPERKENALKAN OLEH MYERS (1977) YAITU KEPUTUSAN INVESTASI DALAM BENTUK KOMBINASI AKTIVA YANG DIMILIKI DAN PILIHAN INVESTASI DI MASA YANG AKAN DATANG (KALLAPUR DAN TROMBLEY, 2001). MENURUT GAVER DAN GAVER (1983) INVESTASI DI MASA MENDATANG TIDAK SEMATA-MATA HANYA DITUNJUKKAN DENGAN ADANYA PROYEK-PROYEK YANG DIDUKUNG OLEH

KEGIATAN RISET DAN PENGEMBANGAN SAJA, TETAPI JUGA DENGAN KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM MENGEKSPLOITASI KESEMPATAN MENGAMBIL KEUNTUNGAN DIBANDINGKAN DENGAN PERUSAHAAN LAIN YANG SETARA DALAM SUATU KELOMPOK INDUSTRI NYA. IOS DIJADIKAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENENTUKAN KLASIFIKASI PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DI MASA DEPAN, APAKAH SUATU PERUSAHAAN TERMASUK DALAM KLASIFIKASI BERTUMBUH ATAU TIDAK BERTUMBUH. NILAI KESEMPATAN INVESTASI MERUPAKAN NILAI SEKARANG DARI PILIHAN-PILIHAN PERUSAHAAN UNTUK MEMBUAT INVESTASI DI MASA MENDATANG. MENURUT KOLE (1991), NILAI IOS BERGANTUNG PADA PENGELUARAN-PENGELUARAN YANG DITETAPKAN MANAJEMEN DI MASA YANG AKAN DATANG (*FUTURE DISCRETIONARY EXPENDITURE*) YANG PADA SAAT INI MERUPAKAN PILIHAN-PILIHAN INVESTASI YANG DIHARAPKAN AKAN MENGHASILKAN *RETURN* YANG LEBIH BESAR DARI BIAYA MODAL (*COST OF EQUITY*) DAN DAPAT MENGHASILKAN KEUNTUNGAN. PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN YANG BAIK AKAN DIPERTIMBANGKAN OLEH INVESTOR DALAM BERINVESTASI YANG DISEBABKAN KARENA *RETURN* SAHAM YANG DIHARAPKAN DAPAT DIPEROLEH DI MASA MENDATANG OLEH INVESTOR.

VARIABEL KONTROL KEDUA ADALAH RASIO HUTANG ATAU *LEVERAGE* ATAU *SOLVABILITAS* YAITU RASIO UNTUK MENGHITUNG SEBERAPA BESAR DANA DISEDIKAN OLEH KREDITUR. RASIO YANG TINGGI BERARTI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *LEVERAGE* KEUANGAN YANG TINGGI. PENGGUNAAN *LEVERAGE* YANG TINGGI AKAN MENINGKATKAN MODAL PERUSAHAAN DENGAN CEPAT, TETAPI SEBALIKNYA APABILA PENJUALAN MENURUN, MODAL PERUSAHAAN AKAN MENURUN DENGAN CEPAT PULA. (HANAFI DAN HALIM, 2000: 75). DENGAN SEMAKIN TINGGI RASIO HUTANG PERUSAHAAN MENUNJUKKAN BAHWA TINGGINYA HUTANG PERUSAHAAN YANG DIBIAYAI OLEH MODAL SAHAM YANG DITANAMKAN PEMEGANG SAHAM (INVESTOR) AKAN MEMBERIKAN BEBAN TERSENDIRI KARENA INVESTOR MERASA TERBEBANI

DENGAN BESARNYA HUTANG YANG DIMILIKI PERUSAHAAN. INVESTOR TIDAK INGIN MENGAMBIL RESIKO YANG BESAR DALAM BERINVESTASI DENGAN HARAPAN BAHWA INVESTOR NANTINYA MEMPEROLEH PENGEMBALIAN (*RETURN*) SAHAM YANG MENGUNTUNGAN BAGI MEREKA. DENGAN RASIO HUTANG YANG TINGGI MENUNJUKKAN TINGKAT HUTANG PERUSAHAAN YANG TINGGI PULA, SEHINGGA MENAKIBATKAN SEBAGIAN INVESTOR TAKUT DALAM BERSPEKULASI DALAM PENANAMAN SAHAMNYA KE PERUSAHAAN TERSEBUT.

VARIABEL KONTROL KETIGA ADALAH UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*). UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) MENGGAMBARAKAN BESAR KECILNYA SUATU PERUSAHAAN YANG DITUNJUKKAN OLEH TOTAL AKTIVA, JUMLAH PENJUALAN, RATA-RATA TINGKAT PENJUALAN DAN RATA-RATA TOTAL AKTIVA. PERUSAHAAN YANG BERSKALA BESAR AKAN LEBIH MUDAH MEMPEROLEH PINJAMAN DIBANDINGKAN DENGAN PERUSAHAAN KECIL. DALAM PENELITIAN INI UKURAN PERUSAHAAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN TOTAL AKTIVA. PERUSAHAAN YANG BESAR MEMILIKI PERTUMBUHAN YANG RELATIF LEBIH BESAR DIBANDINGKAN PERUSAHAAN KECIL, SEHINGGA TINGKAT PENGEMBALIAN (*RETURN*) SAHAM PERUSAHAAN BESAR LEBIH BESAR DIBANDINGKAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN BERSKALA KECIL. OLEH KARENA ITU, INVESTOR AKAN LEBIH BERSPEKULASI UNTUK MEMILIH PERUSAHAAN BESAR DENGAN HARAPAN MEMPEROLEH KEUNTUNGAN (*RETURN*) YANG BESAR PULA.

VARIABEL KONTROL KEEMPAT ADALAH RISIKO (*BETA*) YANG SERING DIHUBUNGAN DENGAN PENYIMPANGAN/DEVIASI DARI *OUTCOME* YANG DITERIMA DENGAN YANG DIEKSPEKTASI. RISIKO ADA DUA YAITU RISIKO SISTEMATIK DAN RISIKO NON SISTEMATIK (JOGIYANTO, 2000: 94). DALAM BEBERAPA PENELITIAN LEBIH SERING MENGGUNAKAN RISIKO SISTEMATIK YAITU RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN YANG BERKAITAN DENGAN KEJADIAN-KEJADIAN DI LUAR KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN SEPerti INFLASI, RESESI

DAN SEBAGAINYA. RISIKO PASAR YANG BESAR AKAN MEMBERIKAN INFORMASI BAGI INVESTOR UNTUK BERHATI-HATI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI. PARA INVESTOR BERHATI-HATI (CENDERUNG MENUNGGU) KETIKA KONDISI PASAR TIDAK STABIL, SEHINGGA MENIMBULKAN PERMINTAAN SAHAM OLEH PASAR YANG MENURUN. DENGAN MENURUNNYA MINAT INVESTOR TERSEBUT, MAKA HARGA SAHAM RELATIF MENURUN, SEHINGGA BERDAMPAK PADA INVESTOR MENANAMKAN INVESTASINYA PADA SITUASI ATAU KONDISI YANG BERISIKO TINGGI. PERUSAHAAN DENGAN RISIKO (BETA) YANG BESAR AKAN MEMBERIKAN INSENTIF YANG BESAR PULA KEPADA PARA MANAJER YANG MENGELOLA PERUSAHAAN TERSEBUT AGAR PENGELOLAAN PERUSAHAAN DILAKUKAN DENGAN SEBAIK-BAIKNYA. DARI ARGUMEN TERSEBUT DAPAT DISIMPULKAN BAHWA BETA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP TINDAKAN MANAJEMEN LABA OLEH PARA MANAJER (GUL, LEUNG DAN SRININDHI, 2000). RISIKO DALAM BERINVESTASI AKAN DIPERTIMBANGKAN OLEH INVESTOR DALAM PENANAMAN SAHAMNYA. MEREKA TIDAK INGIN BERSPEKULASI YANG MENGAKIBATKAN KERUGIAN YANG BESAR (*CAPITAL LOSS*).

VARIABEL KONTROL KELIMA ADALAH PERSISTENSI LABA. MENURUT KORMENDI DAN LIPE (1987) PENGERTIAN PERSISTENSI LABA MERUPAKAN PENGARUH SUATU INOVASI TERHADAP LABA AKUNTANSI YANG DIHARAPKAN DI MASA MENDATANG. MENURUT PENMAN (1992) ADALAH REVISI LABA YANG DIHARAPKAN DI MASA MENDATANG YANG DIIMPLIKASI OLEH INOVASI LABA TAHUN BERJALAN, SEHINGGA PERSISTENSI LABA DILIHAT DARI INOVASI LABA TAHUN BERJALAN DIHUBUNGKAN DENGAN PERUBAHAN HARGA SAHAM. INVESTOR AKAN MENGHARAPKAN ADANYA PERSISTENSI LABA DI MASA MENDATANG YANG TINGGI DENGAN HARAPAN YANG MEREKA TERIMA YAITU TINGKAT PENGEMBALIAN (*RETURN*) SAHAM YANG TINGGI PULA. DITEMUKAN ADANYA HUBUNGAN YANG NEGATIF ANTARA PERSISTENSI LABA

TERHADAP MANAJEMEN LABA (GUL, LEUNG DAN SRININDHI, 2000). PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN DI MASA MENDATANG YANG TINGGI MERUPAKAN KEINGINAN YANG INGIN DICAPAI INVESTOR DALAM BERINVESTASI KARENA DENGAN MENANAMKAN SAHAM PADA PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT PERSISTENSI LABA YANG TINGGI AKAN MEMPEROLEH KEUNTUNGAN SAHAM YANG TINGGI PULA.

SEDANGKAN VARIABEL KONTROL KEENAM ADALAH FAKTOR REGULASI YANG MEMPUNYAI PERAN DALAM PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* YANG BAIK. REGULASI DAPAT BERPENGARUH PADA STRUKTUR *GOVERNANCE* PERUSAHAAN KARENA ADANYA PENGAWASAN YANG LEBIH KETAT. BLACK DKK. (2003) MENYATAKAN BAHWA PERBANKAN ADALAH INDUSTRI YANG DIKENAI REGULASI YANG KETAT DALAM KAITANNYA DENGAN PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*. SELAIN PERBANKAN, PERUSAHAAN YANG DIMILIKI OLEH PEMERINTAH (BADAN USAHA MILIK NEGARA ATAU BUMN) JUGA DIKENAI REGULASI YANG KETAT. DENGAN KETATNYA REGULASI YANG DIKENAKAN KEPADA PERUSAHAAN, AKAN SEMAKIN TINGGI KEPERCAYAAN INVESTOR PADA PERUSAHAAN TERSEBUT DAN BESAR PULA KEUNTUNGAN YANG DIHARAPKAN DIPEROLEH DARI PERUSAHAAN REGULATOR TERSEBUT. BEBERAPA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK PERUSAHAAN REGULASI AKAN MELAKUKAN PENGAWASAN KEPADA TINDAKAN MANAJER YANG BERBEDA DENGAN KELOMPOK PERUSAHAAN NON REGULASI. OLEH KARENA ITU VARIABEL INI DINAMAKAN KELOMPOK INDUSTRI DIMANA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM BIDANG MANUFAKTUR TERMASUK KELOMPOK NON REGULASI DAN PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM BIDANG SELAIN MANUFAKTUR TERMASUK KELOMPOK REGULASI. KELOMPOK INDUSTRI INI BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP MANAJEMEN LABA (GUL, LEUNG DAN SRININDHI, 2000). PERATURAN KETAT PADA KELOMPOK PERUSAHAAN REGULASI MENYEBABKAN INVESTOR TIDAK INGIN

BERINVESTASI DENGAN BEBAS PADA PERUSAHAAN TERSEBUT KARENA ADANYA ATURAN YANG DIBERLAKUKAN PEMERINTAH PADA PERUSAHAAN TERSEBUT, SEHINGGA MENYEBABKAN KEUNTUNGAN YANG DIPEROLEH INVESTOR TIDAK DAPAT MAKSIMAL.

PENELITIAN TENTANG IOS ANTARA LAIN DILAKUKAN OLEH GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000) DENGAN HASIL PENELITIAN DIPEROLEH BAHWA RASIO HUTANG, IOS, BETA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. VARIABEL *SIZE* DAN KELOMPOK INDUSTRI BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL; DAN PERSISTENSI LABA TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. VARIABEL *EARNING*; INTERAKSI *EARNING-IOS*; DAN INTERAKSI *EARNING-BETA* BERPENGARUH POSITIF TERHADAP *RETURN* SAHAM; SEDANGKAN INTERAKSI *EARNING-DEBT* DAN INTERAKSI *EARNING-BETA* BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP *RETURN* SAHAM; DAN INTERAKSI *EARNING-PERSISTENSI LABA* DAN INTERAKSI *EARNING-KELOMPOK INDUSTRI* TIDAK BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM. VARIABEL NON DISKRESIONER AKRUAL ATAU NDE; DISKRESIONER AKRUAL ATAU DA; INTERAKSI NDE-*IOS*; INTERAKSI DA-*IOS* DAN INTERAKSI *EARNING-SIZE* BERPENGARUH POSITIF TERHADAP *RETURN* SAHAM; SEDANGKAN INTERAKSI NDE-*DEBT*; INTERAKSI *EARNING-BETA*; INTERAKSI *EARNING-PERSISTENSI LABA*; DAN INTERAKSI *EARNING-KELOMPOK INDUSTRI* TIDAK BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM. DAN VARIABEL NDE, DA; DAN INTERAKSI DA-*IOSD* BERPENGARUH POSITIF TERHADAP $EARN_{(T+1)}$; DAN INTERAKSI DA-*DEBTD* BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP $EARN_{(T+1)}$. HASIL PENELITIAN LAINNYA MENUNJUKKAN BAHWA NDE, DA; DAN INTERAKSI DA-*IOSD* BERPENGARUH POSITIF TERHADAP $EARN_{(T+2)}$; DAN INTERAKSI DA-*DEBTD* TIDAK BERPENGARUH TERHADAP $EARN_{(T+2)}$.

PENELITIAN OLEH FANANI (2006) MENEMUKAN HASIL BAHWA DISKRESIONER AKRUAL, IOS, BIAYA POLITIS, KONSENTRASI PASAR DAN *EARNING* BERPENGARUH POSITIF TERHADAP

ABNORMAL *RETURN*. BIAYA POLITIS BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP ABNORMAL *RETURN*; SEDANGKAN RASIO HUTANG TIDAK BERPENGARUH TERHADAP ABNORMAL *RETURN*. RASIO HUTANG BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL; SEDANGKAN IOS, BIAYA POLITIS, DAN KONSENTRASI PASAR TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. IOS DAN BIAYA POLITIS TIDAK BERPENGARUH TERHADAP *EARNING*. RASIO HUTANG BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP *EARNING*; SEDANGKAN KONSENTRASI PASAR DAN IOS BERPENGARUH POSITIF TERHADAP *EARNING*.

PENELITIAN YANG MEMPREDIKSI *RETURN* SAHAM JUGA DILAKUKAN OLEH MEYTHI (2006) YANG MEMPEROLEH HASIL BAHWA BETA KOREKSI, PERSISTENSI LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TIDAK BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM. PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH I KETUT JATI (2005) MEMPEROLEH HASIL BAHWA IOS TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP *RETURN* SAHAM. DARI PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH PATTENGILL, SUNDARAM, AND MATHUR (1995) DIPEROLEH HASIL BAHWA BETA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP *RETURN* SAHAM. DARI PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH NORPRATIWI (2005) DIPEROLEH HASIL BAHWA IOS TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP *RETURN* SAHAM. SUNARTO (2003) MEMPEROLEH HASIL BAHWA RASIO HUTANG (*LEVERAGE*) TIDAK BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM.

PENELITIAN YANG MEMPREDIKSI DISKRESIONER AKRUAL DILAKUKAN DANIATI DAN SUHAIRI (2006) MEMPEROLEH HASIL BAHWA *SIZE* BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH RACHMAWATI DAN TRIATMOKO (2007) MENUNJUKKAN BAHWA IOS BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL; *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. RAHMAWATI, YACOB DAN QOMARIYAH (2006) MEMPEROLEH HASIL BAHWA *SIZE*

BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. PENELITIAN OLEH HALIM, MEIDEN, DAN TOBING (2005) MEMPEROLEH HASIL BAHWA *SIZE*, *RETURN* TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL, SEDANGKAN RASIO HUTANG BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH HALL DAN STAMMERJOHAN (1997) DIPEROLEH BAHWA TOTAL ASSET (*SIZE*) TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. PENELITIAN YANG DILAKUKAN DECHOW (1996) DAN WIDYANINGDYAH (2001) MENUNJUKKAN RASIO HUTANG BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL.

PENELITIAN INI MERUJUK DARI PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000). MOTIVASI YANG MELATARBELAKANGI ADANYA PENELITIAN INI ADALAH ADANYA PERBEDAAN HASIL PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH BEBERAPA PENELITI DAN DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT :

- (a) GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000); PRADHONO DAN YULIUS JOGI CHRITIAWAN (2004) MENEMUKAN BAHWA EARNING BERPENGARUH POSITIF TERHADAP RETURN SAHAM; SEDANGKAN PENELITIAN OLEH ROBIATUL AULIYAH DAN ARDI HAMZAH (2006) MEMPEROLEH BAHWA EARNING TIDAK BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM.
- (b) DALAM MENGANALISIS PENGARUH DISKRESIONER AKRUAL YANG DILAKUKAN OLEH GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000) MEMPEROLEH HASIL BAHWA VARIABEL NON DISKRESIONER AKRUAL ATAU NDE DAN DISKRESIONER AKRUAL ATAU DA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP RETURN SAHAM; SEDANGKAN PENELITIAN OLEH FANANI (2006) MEMPEROLEH HASIL BAHWA VARIABEL DISKRESIONER AKRUAL TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP RETURN SAHAM.

(c) HASIL PENELITIAN LAIN ADANYA GAP RESEARCH PADA VARIABEL KONTROL DILAKUKAN OLEH JATI (2005) DAN NORPRATIWI (2005) MEMPEROLEH HASIL BAHWA IOS TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP *RETURN* SAHAM. NAMUN PENELITIAN YANG DILAKUKAN GUL, LEUNG DAN SRININDHI (2000) DAN FANANI (2006) BERHASIL MEMBUKTIKAN ADANYA PENGARUH POSITIF ANTARA IOS TERHADAP *RETURN* SAHAM. BETA TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP *RETURN* SAHAM (MEYTHI, 2006); NAMUN PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH PATTENGILL, SUNDARAM, AND MATHUR (1995) DIPEROLEH BAHWA BETA BERPENGARUH POSITIF TERHADAP *RETURN* SAHAM. SEDANGKAN DANIATI DAN SUHAIRI (2006) MEMPEROLEH HASIL BAHWA *SIZE* BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL; NAMUN PENELITIAN YANG DILAKUKAN RACHMAWATI DAN TRIATMOKO (2007); HALIM, MEIDEN, DAN TOBING (2005); HALL DAN STAMMERJOHAN (1997) MENUNJUKKAN UKURAN PERUSAHAAN TIDAK BERPENGARUH TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. SEDANGKAN PENELITIAN YANG DILAKUKAN YACOB DAN QOMARIYAH (2006) MEMBUKTIKAN ADANYA PENGARUH POSITIF *SIZE* TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL. RACHMAWATI DAN TRIATMOKO (2007); HALIM, MEIDEN, DAN TOBING (2005); DECHOW (1996) DAN WIDYANINGDYAH (2001) MENEMUKAN BAHWA RASIO HUTANG (*LEVERAGE*) BERPENGARUH POSITIF TERHADAP DISKRESIONER AKRUAL.

BERDASARKAN *RESEARCH GAP* DAN PERNYATAAN-PERNYATAAN DI ATAS, MAKA PENELITIAN INI MENGAMBIL JUDUL “PENGARUH MANAJEMEN LABA, EARNING DAN INTERAKSINYA DENGAN VARIABEL KONTROL TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA)”.

1.2. Perumusan Masalah

BERDASARKAN LATAR BELAKANG PERMASALAHAN YANG TELAH DILAKUKAN DI ATAS, MAKA PERMASALAHAN DALAM PENELITIAN INI DAPAT DIRUMUSKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. BAGAIMANA PENGARUH *EARNING* DAN INTERAKSI *EARNING* DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ?
2. BAGAIMANA PENGARUH DISKRESIONER AKRUAL DAN INTERAKSI DISKRESIONER AKRUAL DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ?
3. BAGAIMANA PENGARUH NON DISKRESIONER AKRUAL DAN INTERAKSI NON DISKRESIONER AKRUAL DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ?

1.3. Tujuan Penelitian

TUJUAN PENELITIAN INI ANTARA LAIN :

1. UNTUK MENGANALISIS PENGARUH *EARNING* DAN INTERAKSI *EARNING* DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.
2. UNTUK MENGANALISIS PENGARUH DISKRESIONER AKRUAL DAN INTERAKSI DISKRESIONER AKRUAL DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI

LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.

3. UNTUK MENGANALISIS PENGARUH NON DISKRESIONER AKRUAL DAN INTERAKSI NON DISKRESIONER AKRUAL DENGAN VARIABEL KONTROL (IOS, RASIO HUTANG, *SIZE*, BETA, PERSISTENSI LABA DAN KELOMPOK INDUSTRI) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.4. Manfaat Penelitian

MANFAAT PENELITIAN INI ADALAH :

1. BAGI INVESTOR

PENELITIAN INI DAPAT MEMBERIKAN INFORMASI YANG LEBIH BAIK UNTUK MEMPREDIKSI FAKTOF-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN ATAS SAHAM YANG DITANAMKAN INVESTOR DI BURSA EFEK INDONESIA, DITINJAU DARI FAKTOR *EARNING* MAUPUN MANAJEMEN LABA DALAM MEMPREDIKSI *RETURN* SAHAM.

2. BAGI PENULIS

DIHARAPKAN DAPAT MENAMBAH WAWASAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PENELITIAN PASAR MODAL KHUSUSNYA YANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM.

3. BAGI PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

HASIL PENELITIAN INI DIHARAPKAN DAPAT BERGUNA SEBAGAI MASUKAN PENGETAHUAN ILMU EKONOMI TENTANG PASAR MODAL, TERUTAMA DALAM HAL MELIHAT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA.